

ABSTRAK

SYAHRIR. 2026. *Modernisasi Pertanian dan Dampaknya terhadap Pola Hubungan Sosial Petani di Desa Sengka Kabupaten Gowa*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh pembimbing I Nurlina zubair dan pembimbing II Maemunah Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak modernisasi pertanian terhadap pola hubungan sosial petani di Desa Sengka Kabupaten Gowa, mendeskripsikan proses modernisasi pertanian melalui penggunaan alat dan mesin pertanian (alsintan) serta perubahan cara kerja petani, dan mengkaji perubahan struktur sosial serta kelembagaan petani akibat modernisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan melibatkan pemilik lahan, buruh tani, pemilik dan operator alsintan, penyuluh pertanian, pemerintah desa, serta tokoh adat. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modernisasi pertanian membawa perubahan terhadap pola hubungan sosial petani, terutama pada praktik gotong royong, intensitas interaksi, komunikasi, dan solidaritas sosial. Penggunaan alsintan seperti traktor, mesin tanam, mesin panen, dan mesin pompa membuat pekerjaan pertanian menjadi lebih cepat dan efisien serta mengurangi kebutuhan tenaga kerja manual pada beberapa tahapan. Perubahan tersebut menyebabkan kesempatan petani untuk bertemu dan bekerja bersama di lahan berkurang sehingga hubungan sosial yang sebelumnya berlangsung melalui kerja kolektif menjadi lebih koordinatif, praktis, fungsional, dan transaksional. Modernisasi tidak sepenuhnya menghilangkan solidaritas sosial, tetapi mengubah bentuk dan ruangannya melalui kelompok tani, kegiatan desa, kegiatan adat, musyawarah, dan hubungan kekeluargaan. Modernisasi juga mengubah struktur sosial dan kelembagaan petani melalui perubahan fungsi kelompok tani sebagai wadah koordinasi, informasi, dan akses teknologi, berkurangnya kebutuhan buruh tani pada pekerjaan tertentu, serta munculnya ketergantungan terhadap pemilik dan operator alsintan. Pada saat yang sama, modernisasi menciptakan kebutuhan terhadap keterampilan dan pekerjaan baru, khususnya sebagai operator dan tenaga perawatan alsintan.

Kata kunci: modernisasi, pertanian, dampak, hubungan sosial, petani.